

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana serta lembaga yang berfungsi sebagai memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

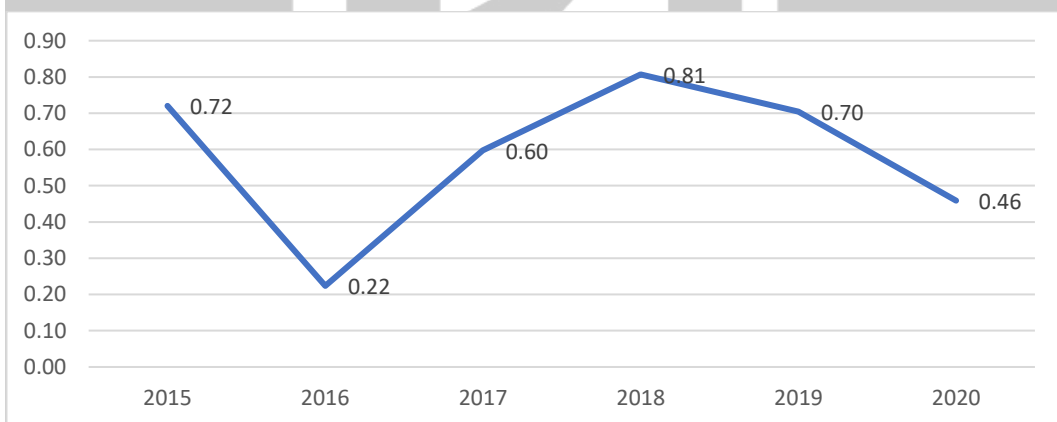
Bank pada dasarnya dapat menghasilkan suatu laba yang dijelaskan pada laporan keuangan. Laporan keuangan bank dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun investor. Terdapat beberapa jenis Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya Bank Umum Milik Pemerintah (Persero) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Obyek pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional memiliki sistem pendanaan dari luar atau investor dimana hal tersebut dapat menunjang perkembangan bank tersebut. Kegiatan Bank Umum adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya. Dalam menjalankan kegiatannya, bank harus mendapatkan kepercayaan dari para nasabah agar dapat menarik minat nasabah untuk menyimpan dana di bank

tersebut. Salah satu aspek untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah adalah kinerja, untuk dapat mengukur kinerja suatu bank melalui laba. Laba digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan untuk operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dalam bentuk saham, mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan laba perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Sawir, 2005:17). Selain itu, laba merupakan kemampuan yang dicapai oleh suatu bank dalam periode tertentu, analisis laba juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh pendapatan. Masalah laba menjadi hal yang sangat utama, karena tingkat laba dapat menjadi jaminan untuk kesejahteraan hidup bank di masa yang akan datang dan berpengaruh terhadap ketertarikan investor dalam menanamkan modal. Untuk mengukur laba dapat menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan antara operasional bank dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Bank dapat dikatakan sehat apabila *Return on Asset (ROA)* yang di dapatkan dalam satu

periode tertentu bertambah atau stabil, apabila *Return on Asset* (ROA) yang di dapat oleh suatu bank berkurang maka bank tersebut dapat dikatakan sedang mengalami masalah dalam rentabilitasnya.

Tren Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam tahun berfluktuatif, tahun 2015 rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,72 persen mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,22 persen dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 0,60 persen hingga tahun 2018 sebesar 0,81 persen. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,70 persen serta tahun 2020 menurun sebesar 0,46 persen. Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: lampiran 1, diolah

Gambar 1.1

Perkembangan *Return On Asset* (Roa) Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1
Posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020 (dalam persen)

No	Nama Bank	Tahun											Rata-Rata
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.33	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	0.21	-0.06	0.14	-0.07	0.27
2	Bank Bukopin, Tbk	1.39	0.54	-0.85	0.09	-0.45	0.22	0.13	0.27	0.05	0.18	-0.09	0.45
3	Bank Bumi Arta, Tbk	1.33	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	0.9	-0.87	0.59	-0.31	1.31
4	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	3.98	-0.03	2.59	-1.39	3.71
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	0.47	1.09	0.62	1.7	0.61	1.85	0.15	0.02	-1.83	0.01	-0.01	0.86
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.7	2.5	0.8	3	0.5	2.99	-0.01	2.36	-0.63	1.54	-0.82	2.35
7	Bank Harda Internasional, Tbk	-2.82	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	-0.32	4.74	-0.21	0.11	-1.20
8	Bank Ina Perdana, Tbk	1.02	0.82	-0.2	0.82	0.00	0.50	-0.32	0.19	-0.31	0.12	-0.07	0.58
9	Bank JTRUST Indonesia, Tbk	-5.37	-5.02	0.35	0.73	5.75	-2.25	-2.98	0.38	2.63	0.25	-0.13	-1.88
10	Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.1	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	1.15	-0.39	0.75	-0.40	1.30
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.1	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	1.08	0.35	0.70	-0.38	1.32
12	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.01	1.6	0.59	1.48	-0.12	1.74	0.26	0.82	-0.92	0.53	-0.29	1.20
13	Bank Mega, Tbk	1.97	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	2.75	0.28	1.79	-0.96	2.26
14	Bank MNC Internasional, Tbk	0.1	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	0.14	-0.6	0.09	-0.05	-1.05
15	Bank Nationalnobu, Tbk	0.38	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.49	0.07	0.32	-0.17	0.44
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1.68	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	2.24	0.14	1.46	-0.78	1.88
17	Bank Pan Indonesia, Tbk	1.27	1.69	0.42	1.61	-0.08	2.25	0.64	2.02	-0.23	1.32	-0.70	1.69
18	Bank Permata, Tbk	0.16	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.78	0.17	1.28	0.5	0.83	-0.45	-0.20
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	0.87	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	-0.22	-0.34	-0.14	0.08	-1.07
20	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1.55	0.01	-1.54	1.45	1.44	1.54	0.09	0.14	-1.4	0.09	-0.05	0.80
21	Bank Sinarmas, Tbk	0.95	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	0.05	-0.2	0.03	-0.02	0.71
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2.97	2.58	-0.39	1.19	-1.39	1.99	0.8	1.37	-0.62	0.89	-0.48	1.83
23	Bank Victoria Internasional, Tbk	0.65	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	0.2	-0.13	0.13	-0.07	0.41
24	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.03	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	0.32	0.46	-0.4	0.30	-0.16	0.65
25	Bank Ganesha, Tbk	0.36	1.62	1.26	1.59	-0.03	0.16	-1.43	0.32	0.16	0.21	-0.11	0.71
26	Bank IBK Indonesia, Tbk	0.17	0.15	-0.02	-0.2	-0.35	-0.77	-0.57	-3.87	-3.1	-2.53	1.34	-1.17
27	Bank of India Indonesia, Tbk	-0.77	-11.15	-10.38	-3.39	7.76	0.24	3.63	0.60	0.36	0.39	-0.21	-2.35
rata-rata		0.72	0.22	-0.50	0.60	0.37	0.81	0.21	0.70	-0.10	0.46	-0.25	0.59

Sumber: Laporan Keuangan Bank, www.idx.co.id

Jika dilihat dari tiap-tiap Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama enam tahun rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, terjadi pada sembilan belas Bank di antaranya adalah Bank Harda Internasional, Tbk sebesar negatif 1,20 persen, Bank JTRUST Indonesia, Tbk sebesar negatif 1,88 persen, Bank MNC Internasional, Tbk sebesar negatif 1,05 persen, Bank Permata, Tbk sebesar negatif 0,20 persen, Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar negatif 1,07 persen, Bank IBK Indonesia, Tbk sebesar negatif 1,17 persen, Bank of India Indonesia, Tbk sebesar negatif 2,35 persen.

Disimpulkan bahwa banyak Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Return on Asset* (ROA) *tren* menurun setiap tahunnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa banyak Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak sehat. Diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui penyebab *tren Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan terjadi di Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait dengan beberapa rasio antara lain likuiditas, kualitas aset, ukuran perusahaan, dan permodalan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset yang likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa menunggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Jika bank lalai dalam

mengelola likuiditasnya maka akan berakibat menurunnya citra bank dan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Rasio likuiditas dapat diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013:484).

Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka persentase total kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sehingga pendapatan bunga bank juga mengalami peningkatan dan akan mengakibatkan kenaikan laba dan *Return on Asset* (ROA) bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Syarifudin (2019) membuktikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berbeda dengan penelitian Syarifudin (2019), penelitian Sang Youl Kim & Sang Bum Park (2019) membuktikan total modal, premi langsung, *leverage*, dan rasio kerugian berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Zaineldeen (2018) membuktikan *monetary liquidity ratio* berhubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berhubungan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Khidmat dan Mobeen (2014) membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Suherma (2019) LDR berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Adam, Riska, dan Wahyudi (2018) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kualitas Aset produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro 2015:519). Pengukuran tingkat kualitas aset suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan CKPN merupakan dana cadangan khusus yang dibentuk pihak perbankan untuk menanggulangi risiko kredit yang tidak dapat ditagih kembali. Jika Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengalami peningkatan akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka ada kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin tinggi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maka semakin besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang diterima oleh bank, akan mengakibatkan turunnya *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian pengaruh antara Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah negatif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nurcan Ocal dan Niyazi Telçeken (2017) NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Syarifudin (2019) membuktikan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Kadioglu, Nurcan, dan Niyazi (2017) membuktikan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, penyisihan NPL (*overdue*) memiliki pengaruh negatif terhadap

profitabilitas bank dan NPL (*follow-up*) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Suherma (2019) NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Achmad Solechan 2006:2). Adapun jenis rasio ukuran perusahaan adalah *size*. *Size* memiliki dampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar skala perusahaan maka rentabilitas akan meningkat, karena dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kusuma (2016) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Kusuma (2016) penelitian Indrawati, Suprihatmi, dan Edi (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Adam, Riska, dan Wahyudi (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Permodalan bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2010:56). Permodalan dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Besar nilai *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Syarifudin (2019) membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Yusuf dan Surachman (2018) CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *profitability*. Mohanty dan Raveesh (2018) rasio kecukupan modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROA.

Berbeda dengan penelitian Syarifudin (2019), penelitian Nanda, Andi, dan Erwan (2019) membuktikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah. Abdul Hasan, Manurung dan Bahtiar (2020) membuktikan aset sebagai variabel pemoderasi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas (*Return on Asset*). Khidmat dan Mobeen (2014) membuktikan permodalan (DR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*). Indrawati, Suprihatmi, dan Edi (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Adanya perbedaan pada hasil penelitian ini yang menjadikan dasar perlunya dilakukan penelitian ulang terhadap faktor penentu laba bank umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika dilihat dari kebaruan penelitian, pada penelitian ini kualitas aset diukur dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

merupakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (OJK No 14/SEOJIK.03 tahun 2017). Jika terjadi penurunan nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akibat dari satu atau lebih peristiwa setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan, akan berdampak pada arus kas masa depan maka bank akan mengalami penurunan nilai pada kelompok aset keuangannya. Variabel bebas tersebut belum diteliti oleh penelitian terdahulu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ukuran perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikan secara bersama-sama pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ukuran perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui secara parsial pengaruh positif signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui secara parsial pengaruh negatif signifikan Cadangan Kerugian Penurunan Nialai (CKPN) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui secara parsial pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui secara parsial pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan agar bisa memberikan banyak manfaat untuk semua pihak yang diantaranya seperti pihak internal maupun eksternal

1. Bagi Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai salah satu bahan pertimbangan Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menetapkan langkah-langkah menentukan likuiditas (LDR), kualitas aset (CKPN), ukuran perusahaan dan permodalan (CAR) sehingga dapat meningkatkan laba (ROA).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam menetapkan kebijakan variabel apa saja yang dapat meningkatkan laba (ROA) apakah likuiditas (LDR), kualitas aset (CKPN), ukuran perusahaan dan permodalan (CAR).

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk menambah wawasan mengenai masalah-masalah tentang likuiditas (LDR), kualitas aset (CKPN), ukuran perusahaan dan permodalan (CAR) terhadap laba (ROA) Bank Umum Swasta Nasional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi kepustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas dibidang perbankan dengan kajian teori likuiditas (LDR), kualitas aset (CKPN), ukuran perusahaan dan permodalan (CAR), dan laba (ROA) serta untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan tesis untuk memudahkan pembaca di awal untuk lebih memaham bagaimana sistematika dari penulisan penelitian kali ini yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan diantaranya, dari kelima bab sistematika penulisan dapat di lihat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel,

populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum tentang subyek dan obyek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diuji dan diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan saran mengenai penentu laba pada perusahaan yang diteliti.